

BAB I

PENDAHULUAN

I. LATAR BELAKANG

Laporan Terintegrasi atau Integrated Reporting <IR> merupakan bentuk pelaporan yang cukup baru di Indonesia. Pada umumnya setiap tahun perusahaan menerbitkan Laporan Tahunan (*Annual Report*) dan Laporan Keuangan (*Financial Report*). Ada juga beberapa perusahaan yang usahanya terkait dengan lingkungan hidup menerbitkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) namun pengungkapan laporan ini masih bersifat sukarela (*voluntary*). Banyaknya laporan yang harus diterbitkan oleh perusahaan ini dinilai tidak cukup efektif karena banyaknya informasi yang beredar namun tidak semuanya diperlukan. <IR> merupakan bentuk inovasi baru dalam pengungkapan pelaporan perusahaan yang mana lebih komprehensif dan terintegrasi. <IR> membantu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan untuk jangka panjang dalam menciptakan nilai atau *value* perusahaan.

International Integrated Reporting Council (IIRC), (2013) menyatakan: An integrated report is a concise communication about how an organization's strategy, governance, performance and prospects, in the context of its external environment, lead to the creation of value over the short, medium and long term.

Pelaporan perusahaan berevolusi setiap masanya mulai dari *financial reporting, management reporting, green reporting, sustainability reporting*

hingga sekarang menuju ke *integrated reporting* (Martani, 2014). Pelaporan yang dilakukan perusahaan mengalami perkembangan terus menerus dikarenakan sekarang ini perusahaan dituntut untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas dan relevan dengan keadaan sebenarnya yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut (Sari et al., 2019). <IR> menyajikan informasi yang komprehensif dan terpadu tentang semua aspek dan dimensi organisasi kepada *stakeholders* dengan tujuan menciptakan nilai bisnis dan mempertahankan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang (Martani, 2014). Dengan adanya <IR> ini diharapkan perusahaan dapat menyajikan pelaporan yang terintegrasi satu dengan yang lain dan memberikan kemudahan untuk investor dalam menerima informasi dari pengungkapan yang dilakukan perusahaan. <IR> tidak hanya berfokus pada informasi finansial perusahaan, namun juga pada informasi non-finansial serta informasi jangka panjang perusahaan (Ioannou & Serafeim, 2015). Hal ini akan membantu manajemen baik investor dalam pengambilan keputusan karena informasi yang didapatkan tidak hanya dari informasi keuangan. *International Integrated Reporting Council (IIRC)* (2013) menyebutkan bahwa <IR> membantu perusahaan tidak hanya fokus untuk mencari laba atau keuntungan, namun juga keberlanjutan jangka panjang perusahaan sehingga kemampuan dan kinerja perusahaan dapat terukur.

Di Indonesia, pengungkapan <IR> sendiri masih bersifat sukarela dikarenakan belum ada aturan yang mewajibkan pengungkapan <IR> ini. Beberapa negara sudah mengarahkan perusahaan di negaranya untuk membuat <IR> seperti Amerika Serikat, Jerman, Jepang, Inggris, dll. Bahkan untuk

negara Afrika Selatan dan Brazil sudah diwajibkan untuk menerbitkan <IR> bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek negara tersebut sejak Maret 2010 (Stent & Dowler, 2015). Jenis pengungkapan (*disclosure*) yang diterbitkan perusahaan kepada pengguna informasi terbagi menjadi dua, yaitu pengungkapan sukarela (*voluntary*) dan pengungkapan wajib (*mandatory*). Pengungkapan sukarela berarti pengungkapan informasi dilakukan tanpa adanya keharusan dari peraturan yang berlaku atau pengungkapan dilakukan melebihi kewajiban, sedangkan pengungkapan wajib dilakukan atas dasar adanya regulasi dari regulator ataupun badan pengawas (Binus University, 2019).

Walaupun pengungkapan pelaporan dengan <IR> masih bersifat sukarela, penelitian yang dilakukan oleh Kustiani (2017) menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan di Indonesia sudah menerapkan elemen <IR> dalam pengungkapan laporan tahunannya. Sehingga jika pengungkapan dengan <IR> akan diwajibkan nantinya, seharusnya perusahaan tidak kesulitan memenuhinya.

Dengan adanya landasan penelitian mengenai kesiapan perusahaan dalam penerapan pelaporan dengan <IR> di Indonesia, peneliti bermaksud untuk melihat bagaimana implementasi elemen <IR> pada laporan tahunan perusahaan yang sudah diterbitkan dari tahun 2017 sampai dengan 2019 pada perusahaan yang masuk dalam indeks IDX30 pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga dapat melihat apakah perusahaan sudah menyiapkan diri untuk menggunakan pelaporan berbasis terintegrasi dalam hal keterbukaan informasi kepada publik, mengingat pengungkapan dengan <IR> masih bersifat

sukarela. Selain itu, peneliti juga bermaksud melihat korelasi penerapan elemen <IR> dalam Laporan Tahunan yang sudah diterbitkan perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham perusahaan tersebut pada akhir tahun.

II. URGENSI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi elemen <IR> perusahaan dalam laporan tahunan dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Perusahaan yang menerapkan elemen <IR> lebih dari 70% dalam laporan tahunannya dinilai siap untuk menerapkan <IR> menurut penelitian yang dilakukan oleh Berndt et al. (2014). Tingkat interpretasi nilai <IR> dalam elemen Laporan Tahunan sebagai berikut:

Tabel 1. 1: Interpretasi nilai IR menurut Berndt et al. (2014)

Nilai IR	Interpretasi
Dibawah 40%	Tidak siap (evaluasi pelaporan)
Antara 40% sampai dengan 70%	Cukup siap (perlu usaha ekstra)
Diatas 70%	Siap

Sumber: Berndt et al., (2014)

Jika angka penerapan standar <IR> sudah cukup tinggi atau diatas 70% dari total nilai keseluruhan, maka transformasi pelaporan dari Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan yang sekarang berjalan menuju ke <IR> akan lebih mudah dan cepat. Semakin cepat <IR> diterapkan, semakin efektif pelaporan dan pengungkapan informasi perusahaan. Perusahaan juga tidak akan hanya melihat kinerja jangka pendek, namun juga kinerja jangka panjang serta peningkatan nilai perusahaan itu sendiri.

III. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana implementasi elemen <IR> pada Laporan Tahunan perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30 tahun 2017 - 2019?
2. Bagaimana korelasi penerapan elemen <IR> dalam pelaporan perusahaan terhadap nilai perusahaan?

IV. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk melihat implementasi elemen <IR> pada Laporan Tahunan perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30 tahun 2017 – 2019.
2. Untuk melihat korelasi penerapan elemen <IR> dalam pelaporan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

V. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru maupun ilmu pengetahuan baru mengenai pelaporan berbasis <IR> dalam dunia akademis.

2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan sudah siap jika pelaporan perusahaan nantinya berbasis <IR> dibuat menjadi *mandatory*. Dengan adanya <IR>, pengungkapan perusahaan diharapkan lebih efektif dan efisien serta tercakup juga strategi maupun tujuan perusahaan dalam jangka pendek, menengah maupun panjang. Hasil dari penelitian ini akan terlihat bagaimana

dampak pelaporan tahunan yang menggunakan unsur <IR> terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Pemerintah (Regulator)

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak pembuat regulasi atau pemerintah dalam mempertimbangkan atau membuat kebijakan mengenai pelaporan berbasis <IR>.

VI. BATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki batasan:

1. Sampel penelitian merupakan perusahaan yang terindeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode November 2020 sampai dengan Januari 2021.
2. Sampel penelitian merupakan laporan tahunan perusahaan yang terindeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun dari tahun 2017 sampai dengan 2019.